



Research Article

Strategi Pendidikan Kebangsaan Di TMI Putri Al-Amien Prenduan

Muru'atul Afifah¹, Syafa'atus Sholihah Al-Fadhilah²

1. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; . Muruatulafifah@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia, lzhanksyafa@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 12, 2024

Revised : September 12, 2024

Accepted : September 23, 2024

Available online : October 05, 2024

How to Cite: Muru'atul Afifah, & Syafa'atus Sholihah Al-Fadhilah. (2024). National Education Strategy at TMI Al-Amien Prenduan. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(5), 265-273. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i5.67>

National Education Strategy at TMI Al-Amien Prenduan

Abstract. The role of education is very influential in efforts to unite the nation so that it maintains insight and awareness of statehood and nationality, attitudes and behavior of love for the country. The TMI Putri Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School provides female students not only with religious education but also provides female students with the nationalist education needed in their lives. One of the efforts made by this school is the existence of a national education strategy. In this research, researchers used a descriptive qualitative research approach. The methods used in this research are observation, interviews and documentation. Data sources were obtained from several female students, administrators, female teachers, and senior teachers. Forms of national education strategy include cultivating awareness and the value of love for the nation, holding activities that can foster love for the homeland, studying Islamic religion, getting into the habit of loving domestic products. The supporting factors in the national education strategy are the enthusiasm and enthusiasm

of the students, the creativity of the students in their work and the habit of living together in the boarding school. In fact, the inhibiting factor is the attitude of ignorance within the students.

Keywords: Educational Strategy, Supporting and inhibiting factors

Abstrak. Peran pendidikan sangat berpengaruh dalam usaha untuk menyatukan bangsa agar tetap memiliki wawasan dan kesadaran kenegaraan dan kebangsaan, sikap perilaku cinta tanah air. Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan membekali para santriwati bukan hanya dalam pendidikan keagamaannya saja akan tetapi membekali para santriwati dengan pendidikan nasionalisme yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah ini adalah dengan adanya strategi pendidikan kebangsaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari sebagian santriwati, pengurus, ustadzah, dan guru senior. Bentuk-bentuk strategi pendidikan kebangsaan meliputi penanaman kesadaran dan nilai kecintaan terhadap bangsa, mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan cinta tanah air, pelajaran Agama Islam, pembiasaan mencintai produk dalam negeri. Adapun faktor pendukung dalam strategi pendidikan kebangsaan adanya rasa semangat dan antusias para santri, kekreativitas santri dalam berkarya dan kebiasaan hidup bersama dalam pondok. Bahkan yang menjadi faktor penghambat adanya sikap ketidakpedulian didalam diri santri.

Kata Kunci: Strategi Pendidikan, Faktor pendukung dan penghambat

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang beraneka ragam. Bangsa yang beraneka ragam ini diperlukan sebuah alat pemersatu bangsa untuk mempersatukan satu dengan yang lainnya, seperti Pancasila, Undang-undang, Bhinneka Tunggal Ika. Pendidikan kebangsaan ini harus dikemas dalam bentuk semenarik mungkin dalam pembelajarannya. Hal ini mendorong keterikatan pada negara dan masyarakat, meningkatkan kepercayaan terhadap posisi dan peran masing-masing seseorang dalam masyarakat, menghidupkan kembali semangat kebangsaan generasi muda, khususnya pelajar, dalam menghadapi pengaruh globalisasi, dan meningkatkan loyalitas kebangsaan, memperkuat semangat, melindungi negara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran cinta tanah air, mempelajari hak dan kewajiban bela negara, serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika.

Berdasarkan Pasal 31 Nomor 3 UU Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah berupaya mengembangkan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang mengedepankan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam rangka pendidikan wajib bagi kehidupan masyarakat. Dengan adanya undang-undang ini bertujuan untuk menjamin pembangunan dan kelangsungan hidup bangsa, maka pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, mutu dan martabat kehidupan manusia bagi bangsa Indonesia, melawan segala kekurangan, keterbelakangan dan kebodohan.¹

¹ Abdul Rozak, "Pemikiran Politik Dan Gerakan Sosiokultural Kewarganegaraan Kaum Intelektual Muslim Neo-Modernis Dalam Penguatan Demokrasi Dan Civil Society Di Indonesia," *Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung* (2015), 2.

Pendidikan kebangsaan adalah pendidikan yang ditujukan untuk membangkitkan kesadaran kebangsaan dengan tujuan membina warga negara yang berjiwa kebangsaan dan cinta tanah air. Jadi, pendidikan wawasan kebangsaan memang harus diajarkan juga di sekolah, terutama kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Pengetahuan tersebut didapat oleh peserta didik saat mengikuti berbagai macam pelajaran seperti, PKN, IPS, ataupun mata pelajaran lain yang bisa memuat pengetahuan tentang wawasan kebangsaan. Anak yang mempunyai pemahaman ataupun pengetahuan, diharapkan akan terciptanya generasi-generasi penerus bangsa yang akan membangun peradaban baru bangsa Indonesia.²

Pendidikan kebangsaan juga diajarkan di lingkungan pondok pesantren, dengan tujuan untuk saling mengenal, menumbuhkan pendidikan wawasan kebangsaan kepada santri, dan tugas pesantren dalam pengembangan pendidikan wawasan kebangsaan. Hal ini terkait dengan ungkapan "Hubbul Wathon Minal Iman" yang berarti bahwa cinta tanah air merupakan ungkapan keimanan.

Ada beberapa hubungan Islam dan Pancasila yang selaras yang seharusnya diimplementasikan dalam pendidikan Islam. Pertama, Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia, bukan sebagai agama. Kedua, sila Ketuhanan Yang Maha Esa mencerminkan tauhid menurut konsep keimanan dalam Islam. Ketiga, Islam adalah akidah dan syariah, meliputi hubungan manusia dengan Allah dan antarmanusia. Keempat, penerimaan dan pengamalan Pancasila menjadi wujud umat Islam Indonesia untuk menjalankan syariat. Kelima, konsekuensi sikap itu, umat Islam (NU) wajib mengamalkan pengertian yang benar tentang Pancasila.

Seperti halnya di lembaga TMI Putri Al-Amien Prenduan, salah satu lembaga dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, pendidikan kebangsaan di lembaga ini bukan hanya sebatas teori yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, IPS, Sosiologi, dan juga Antropologi, namun juga dengan melaksanakan praktek langsung di lapangan. seperti Apel Tahunan, Parade Konsulat, Upacara Kemerdekaan, PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni), PERSADA (Pekan Raya Seni dan Budaya).

Adapun secara terpadu yaitu, Apel Tahunan dan Parade Konsulat. Dimana Apel Tahunan itu sendiri dilaksanakan di lapangan putra yang diikuti oleh semua santri dan santriwati dari berbagai lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, mulai dari TMI, MTA, IDIA, Al-Amien 1 hingga Pondok Tegal.

Adapun Parade Konsulat itu sendiri dilaksanakan sehari setelah Apel Tahunan di lapangan masing-masing lembaga putra dan putri. Parade Konsulat sama halnya dengan PBB (Pelatihan Baris-Berbaris). Namun, kegiatan tersebut dikelompokkan sesuai dengan daerah masing-masing dengan menampilkan beberapa penampilan khusus.

Adapun untuk kegiatan yang tidak terpadu yaitu, Upacara Kemerdekaan, PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni) dan PERSADA (Pekan Raya Seni dan Budaya). Untuk kegiatan putri di lembaga TMI yaitu PERSADA (Pekan Raya Seni dan Budaya)

² Sahal Mahfud, "Pendidikan Wawasan Kebangsaan Di Pondok Pesantren Lirboyo Dalam Upaya Menangkal Radikalisme," *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, vol.vol.7 No. 2 (2022), 74.

yang dikhususkan untuk kegiatan dimana santriwati bisa memperkenalkan budaya daerahnya masing-masing. Dimulai dari bahasa, kreativitas, budaya, ciri khas ataupun semacamnya. Dan diikuti dengan lomba kreativitas lainnya seperti berpuisi, berpidato, dan lain-lain dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan wujud kongkret sikap pendidikan wawasan kebangsaan lembaga TMI Putri Al-Amien Prenduan dalam menciptakan hubungan yang baik dalam kehidupan masyarakat, dan keberagaman latar belakang santri tentunya bagi pihak lembaga TMI untuk menyatukan rasa Nasionalisme agar nilai-nilai kebangsaan tertanam melalui kebangsaan ini, dan dibentuklah strateginya mereka menjadi sedemikian rupa untuk mempererat tali persaudaraan.

Namun, ada beberapa hambatan dalam kegiatan-kegiatan tersebut karena melihat perbedaan asal daerah santriwati yang sangat beragam maka hambatan yang dirasakan di lapangan ialah ada beberapa anak yang fanatik terhadap asal daerah atau kebudayaannya masing-masing. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat bagaimana strategi pendidikan kebangsaan di TMI Putri Al-Amien Prenduan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan secara lokal merupakan bentuk penelitian deskriptif lapangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi pendidikan kebangsaan di TMI Putri Al-Amien Prenduan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data santriwati, agenda kegiatan rutinitas, sejarah dan visi misi lembaga TMI Putri, dan jurnal yang bersangkutan dengan penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah santriwati, pengurus, ustadzah, dan guru senior di TMI Putri. Lokasi penelitian yang peneliti pilih sebagai tempat penelitian yakni di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan lebih tepatnya di lembaga Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI). Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari wawancara mendalam dengan informan menggunakan panduan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti berkenaan dengan tempat atau mengarah pada strategi pendidikan kebangsaan di TMI Putri Al-Amien Prenduan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pendidikan Kebangsaan di TMI Putri Al-Amien Prenduan

- a. Penanaman kesadaran dan nilai kecintaan terhadap bangsa melalui pelajaran yang berhubungan dengan kewarganegaraan.

Penanaman akan kesadaran terhadap kecintaan bangsa pada santri tentunya adalah hal yang paling utama agar santri kedepannya mengerti tentang kebangsaan Indonesia. Penanaman tersebut bisa kita sampaikan melalui pelajaran-pelajaran formal seperti Pelajaran PKN yang pada umumnya mengajarkan santri tentang bangsa Indonesia. Adapun Pelajaran Sejarah yang mengajarkan tentang bagaimana alur cerita perjalanan negara Indonesia dan para pejuang pejuang gagahnya. Hal ini merupakan bentuk mengenang dan mengingat Sejarah negara kita dengan tujuan santri bisa meneladani para pejuang negara.

Khususnya agar santri bisa mencintai bangsanya sendiri. Dan yang paling utama ialah agar wawasan santri bisa berkembang.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syahla Rizkia bahwa menumbuhkan cinta tanah air di pendidikan yaitu dengan mempelajari pendidikan kewarganegaraan. Adapun tujuannya untuk membentuk pelajar yang cerdas, terampil, berkarakter yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia, lalu menumbuhkan rasa cinta dan setia terhadap bangsa dan tanah airnya, dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, mempunyai sikap tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Dengan demikian diperlukannya usaha untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada santri agar santri memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme terhadap bangsa dan negaranya.³

b. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan cinta tanah air

Selain menanamkan kesadaran, juga diadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang secara tidak langsung dapat menambah wawasan kebangsaan santri sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air.

Beberapa kegiatan yang digunakan oleh Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan adalah kegiatan Apel Tahunan, Parade Konsulat, Bhinneka Tunggal Ika dan acara 17 agustus. Beberapa kegiatan tersebut dilihat dari nama kegiatannya pun sudah ada unsur kebangsaannya, yang tujuannya pun sudah jelas untuk menambah wawasan kebangsaan santri. Kegiatan diatas mengajarkan santri untuk mengetahui berbagai daerah yang ada di Indonesia baik dari segi Bahasa, budaya dan karakter nya masing_masing karena dikegiatan tersebut santri bisa menampilkan sekaligus memperkenalkan budayanya terhadap orang lain. Hal seperti inilah yang menambah wawasan kebangsaan santri.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wisnarni bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilakukan di luar sekolah atau di dalam sekolah untuk lebih memperluas wawasan dan kemampuan. Ekstrakurikuler juga kadang dilakukan pada waktu liburan sekolah, baik di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara pelajaran, menyalurkan bakat dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya dalam bidang olah raga, kesenian, berbagai macam keterampilan.⁴

c. Pelajaran agama Islam

Hidup di pondok pesantren tentunya akan dipenuhi dengan Pelajaran-pelajaran berbasis agama. Begitu juga dengan pondok pesantren TMI Al-Amien

³ Syahla Rizkia Putri Nur'insyani dan Dinie Anggareni Dewi, "Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Relovulsi 4.0," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.vol.5 No. 1 (2021), 973.

⁴ Wisnarni, "Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan," *Jurnal Tarbawi*, vol.vol.13 No. 1 (n.d.), 54.

Prenduan. Di sini, Pelajaran agama islam tidak seterusnya seperti Pelajaran formal saja seperti yang di pelajari di dalam kelas. Melainkan juga diisi dengan ceramah agama, dimana ceramah tersebut diselingi dengan pengetahuan kebangsaan, seperti Sejarah, budaya bahkan Bahasa negara kita sebagai bentuk pengetahuan terhadap wawasan kebangsaan terhadap santri.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hisyam Muhammad bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai agama agar bisa menjadikan siswa beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Pendidikan agama Islam tidak bisa jauh dari pendidikan karakter karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menjadikan siswa agar memiliki karakter yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sebagian besar Muslim itu berpendidikan, tetapi mereka tidak mempunyai karakter Islam. Itu merupakan tantangan seorang guru dalam membangun karakter siswanya. Strategi dalam hal pembelajaran juga harus diperhatikan agar siswa mampu menerima ajaran dan dapat menerapkan di lingkungan sekitar.⁵

d. Pembiasaan mencintai produk dalam negeri

Kita sebagai warga negara Indonesia wajib bangga terhadap beberapa produk yang dibuat oleh tangan-tangan terampil warga negara Indonesia sendiri. Hal yang satu ini merupakan bentuk yang paling dasar bagi santri untuk bisa cinta terhadap bangsa kita sendiri. Mensosialisasikan santri mengenai produk dalam negeri agar santri terbiasa mencintai produk dalam negeri merupakan langkah sederhana agar santri bangga terhadap negara kita sendiri, sehingga dengan ini pula wawasan santri juga berkembang mengenai kebangsaannya sendiri.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Indriana Wijayanti bahwa rasa nasionalisme tidak hanya tentang perjuangan, karena pada masa sekarang ini akan berbeda dengan masa lampau. Dimana nasionalisme dimana modern bisa diterapkan dengan sikap maupun nilai karakter berupa cara berfikir, besikap, dan menghargai atas segala keragaman negara sendiri. Hal ini selaras dengan kecintaan masyarakat terhadap produk lokal sebagai bentuk karakter nasionalisme.

Sikap nasionalisme yang dimiliki oleh seseorang menyebabkan mereka lebih memilih menggunakan produk dalam negeri dibandingkan dengan produk luar negeri. Hal ini disebabkan karena adanya rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap produk lokal. Adanya kebanggaan ini tentunya akan membuat keuntungan tersendiri bagi perekonomian lokal, sebab masih ada pembeli yang bukan sekedar membeli produk, namun juga mengerti makna dari nasionalisme.⁶

⁵ Hisyam Muhammad Fiqh Aladdiin dan Alaika M. Bagus Kurnia, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan," *Jurnal Penelitian Medan Agama*, vol.vol.10 No. 2 (2019), 152.

⁶ Indriana Wijayanti, "Mencintai Produk Dalam Negeri Sebagai Bentuk Nasionalisme Terhadap Indonesia," *SocArxiv Papers* (2020), 4.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pendidikan Kebangsaan di TMI Putri Al-Amien Prenduan

1) Faktor Pendukung

- a) Kesadaran diri dari seorang siswa juga mempunyai peranan penting dalam menunjang jiwa nasionalisme siswa. Karena kesadaran akan jiwa nasionalisme itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa ada sebagian dari siswa yang mempunyai kesadaran diri yang cukup tinggi dibandingkan dengan teman yang lain. Kesadaran diri sendiri merupakan tonggak utama yang memberikan kekuatan dan pembentukan jiwa nasionalisme. Dengan pembentukan jiwa nasionalisme yang dimulai dari diri sendiri, diharapkan nantinya dapat memberikan contoh atau teladan kepada yang lain.⁷
- b) Kegiatan yang menjadi pendukung proses pengembangan sikap nasionalisme siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti.⁸

2) Faktor Penghambat

- a) Hambatan yang terjadi pada siswa adalah kurangnya kesadaran diri. Terkadang adanya rasa malas, jenuh dan bosan saat mengikuti kegiatan kebangsaan. Dikarenakan siswa telah diberikan tugas yang banyak sehingga merasa malas dan jenuh dalam mengikuti kegiatan kebangsaan. Faktor dari diri siswa yang belum dapat menginternalisasikan nilai karakter cinta tanah air ke dalam dirinya sehingga siswa tidak sadar dalam melakukan sesuatu.⁹
- b) Menggunakan produk-produk luar negeri. Kini dalam pemakaian produk-produk luar negeri kini semakin meraja lela, terutama dalam kalangan siswa yang lebih suka memakai produk-produk luar negeri yang paling sering digunakan atau dikonsumsi adalah makanan yang dari luar negeri dan makanan yang berkelas modern, dan siswa sering kali menggunakan barang-barang yang bermerk internasional atau berasal dari luar negeri, yang dapat menyebabkan nilai nasionalisme siswa mulai luntur.¹⁰

⁷ Anis Ibnatul Muthoharoh, "Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan Di SD Negeri Kuningan," *UNNES Repository* (2020), 9.

⁸ Andi Ismayanti, Andi Sugiati, Auliah Andika Rukman, "Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Menengah Atas Nasional Makassar," *Jurnal Etika Demokrasi*, vol. Vol 4, No 2 (2019) (n.d.), 70.

⁹ Melinda Pridayani dan Ahmad Rivauzi, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. vol.2 No. 2 (2022), 337-338.

¹⁰ Andi Ismayanti, Andi Sugiati, Auliah Andika Rukman, "Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Menengah Atas Nasional Makassar," 70.

KESIMPULAN

Strategi yang digunakan untuk menumbuhkan jiwa kebangsaan kepada santriwati TMI Putri Al-Amien Prenduan, yaitu dengan menanamkan kesadaran dan nilai kecintaan terhadap bangsa melalui pelajaran yang berhubungan dengan kewarganegaraan, mengadakan kegiatan yang menumbuhkan rasa cinta nasionalisme seperti Apel Tahunan, Parade Konsulat, Bhinneka Tunggal Ika, 17 Agustus-an dan perlombaan lainnya, mempelajari Agama Islam dan membiasakan mencintai produk dalam negeri. Dengan adanya strategi kegiatan tersebut, maka santri akan paham apa itu toleransi antar sesama, juga akan menumbuhkan jiwa kebangsaan dengan sendirinya. Dan adapun beberapa faktor pendukung yang paling berpengaruh dalam strategi kegiatan kebangsaan ini adalah adanya rasa semangat dan antusias para santri dalam mengikuti kegiatan kebangsaan, kekreativitas santri dalam berkarya dan kebiasaan hidup bersama dalam pondok. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya sikap ketidak pedulian didalam diri santri. Akan tetapi, dari semua temuan peneliti, semua strategi dan kegiatan yang dipersiapkan tidak pernah gagal. Meskipun sikap ketidak pedulian santri menjadi salah satu penghambatnya, mereka semua tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mensukseskan kegiatan pendidikan kebangsaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak. "Pemikiran Politik Dan Gerakan Sosiokultural Kewarganegaraan Kaum Intelektual Muslim Neo-Modernis Dalam Penguatan Demokrasi Dan Civil Society Di Indonesia." *Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung* (2015).
- Andi Ismayanti, Andi Sugiati, Auliah Andika Rukman. "Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Menengah Atas Nasional Makassar." *Jurnal Etika Demokrasi*, vol.Vol 4, No 2 (2019) (n.d.).
- Anis Ibnatul Muthoharoh. "Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan Di SD Negeri Kuningan." *UNNES Repository* (2020).
- Hisyam Muhammad Fiqyh Aladdiin dan Alaika M. Bagus Kurnia. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Jurnal Penelitian Medan Agama*, vol.vol.10 No. 2 (2019).
- Indriana Wijayanti. "Mencintai Produk Dalam Negri Sebagai Bentuk Nasionalisme Terhadap Indonesia." *SocArxiv Papers* (2020).
- Melinda Pridayani dan Ahmad Rivauzi. "Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.vol.2 No. 2 (2022).
- Sahal Mahfud. "Pendidikan Wawasan Kebangsaan Di Pondok Pesantren Lirboyo Dalam Upaya Menangkal Radikalisme." *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, vol.vol.7 No. 2 (2022).
- Syahla Rizkia Putri Nur'insyani dan Dinie Anggareni Dewi. "Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Relovulsi 4.o." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.vol.5 No. 1 (2021).

Wisnarni. “Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan.” *Jurnal Tarbawi*, vol.vol.13 No. 1 (n.d.).